

**PENGARUH PENGUASAAN TEKNOLOGI DAN PENGALAMAN MAGANG
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN**

Ghozi Anwar Rasyidi¹, Durinta Puspasari²

^{1,2}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya

ghozianwar.22036@mhs.unesa.ac.id, durintapuspasari@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the intense competition in the workforce faced by students due to their low level of job readiness. This study aims to analyze the influence of technological proficiency and internship experience on the job readiness of Office Administration Education students at Universitas Negeri Surabaya. This study employed a quantitative approach with an explanatory research method. The population consisted of 187 students from the 2022 cohort, with a sample of 126 students selected through proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression using SPSS version 26. The results show that technological proficiency has a significant effect on job readiness (Sig. 0.037), as does internship experience (Sig. 0.000). Simultaneously, both variables have a significant effect on job readiness, contributing 62.1%. Thus, the better a student's technological proficiency and internship experience, the higher their readiness to face the workforce. Future research is recommended to add other variables such as self-efficacy and work motivation.

Keywords: Technological Proficiency, Internship Experience, Work Readiness

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketatnya persaingan dunia kerja yang dihadapi mahasiswa akibat rendahnya kesiapan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguasaan teknologi dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Populasi berjumlah 187 mahasiswa angkatan 2022, dengan sampel sebanyak 126 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Sig. 0,037), demikian pula pengalaman magang (Sig. 0,000). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 62,1%. Dengan demikian, semakin baik penguasaan teknologi dan pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan kerjanya dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti *self-efficacy* dan motivasi kerja..

Kata Kunci: Penguasaaan Teknologi, Pengalaman Magang, Kesiapan Kerja.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi saat ini berlangsung sangat cepat dan menuntut ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang adaptif serta berkualitas. Kemajuan tersebut tidak selalu berdampak positif; bagi individu yang kurang mampu memanfaatkan teknologi, perkembangan ini justru dapat menjadi hambatan (Abdillah, 2023). Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas khususnya pada jenjang perguruan tinggi menjadi kebutuhan mendasar untuk menghasilkan SDM yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Perguruan tinggi berperan mempersiapkan lulusan muda yang kompeten dan siap menghadapi berbagai tekanan dunia kerja (Ishak et al., 2023).

Namun, kondisi ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan persoalan yang cukup serius. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan universitas justru meningkat setiap tahun, yaitu 673.485 orang pada 2022, 787.973 orang pada 2023, dan 842.378 orang pada 2024. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa menempuh pendidikan tinggi tidak serta-merta menjamin

kemudahan memperoleh pekerjaan (Hisyam et al., 2025). Kondisi tersebut diperberat oleh keterbatasan lapangan kerja dan bonus demografi yang tengah dialami Indonesia, ketika jumlah penduduk usia produktif meningkat pesat (Putri et al., 2024). Akibatnya, persaingan dalam dunia kerja semakin ketat, sehingga kesiapan kerja mahasiswa menjadi hal yang krusial untuk dipersiapkan. Berdasarkan data Tracer Study PAP UNESA tahun 2024, sebanyak 77,46% alumni telah bekerja, 15,49% berwirausaha, dan 7,04% belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Meskipun persentase alumni yang bekerja tergolong tinggi, aspek kesiapan kerja tetap perlu ditingkatkan mengingat perbedaan karakteristik antar angkatan mahasiswa, agar capaian pada tahun-tahun berikutnya semakin baik.

Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan melalui *Human Capital Theory* yang diperkenalkan Schultz pada tahun 1961 dan dikembangkan Becker pada tahun 1993. Teori ini memandang manusia sebagai modal yang nilainya dapat ditingkatkan melalui investasi berupa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja, yang pada akhirnya menghasilkan

produktivitas serta kesiapan kerja (Wilopo et al., 2025). Dalam kerangka tersebut, penguasaan teknologi dan pengalaman magang merupakan bentuk investasi modal manusia yang diharapkan mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja

Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh variabel pendukung yaitu penguasaan teknologi dan pengalaman magang pada mahasiswa PAP Unesa. Dari kesenjangan yang ada, maka faktor kesiapan kerja pada diri mahasiswa harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam menghadapi fenomena tersebut serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam pengembangan lanjutan penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*, yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan menggunakan data berupa angka serta analisis statistik untuk

menjelaskan hubungan antarvariabel (Kwan et al., 2025; Sugiyono, 2023). Desain penelitian berbentuk survei dengan pengujian hipotesis. Penelitian dilaksanakan di Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP), Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, pada Oktober 2025 hingga Februari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAP angkatan 2022 yang berjumlah 187 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan *margin of error* 5%, sehingga diperoleh 126 responden yang tersebar secara proporsional pada setiap kelas. Distribusi sampel per kelas disajikan pada table berikut

**Tabel 1 Jumlah Sampel dan Populasi
Setiap Kelas**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	PAP 2022 A	34	23
2	PAP 2022 B	36	24
3	PAP 2022 C	35	24
4	PAP 2022 D	33	22
5	PAP 2022 E	35	24
6	PAP 2022 I	14	9
Total		187	126

Sumber : Diolah Peneliti 2026

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu penguasaan teknologi (X_1) dan pengalaman magang (X_2) sebagai variabel bebas, serta kesiapan kerja (Y) sebagai variabel

terikat. Penguasaan teknologi didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi perkantoran seperti *Microsoft Office* dan peralatan pengarsipan untuk menunjang pekerjaan. Pengalaman magang merupakan kegiatan praktik kerja langsung di bawah bimbingan instruktur guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan di bidang perkantoran. Adapun kesiapan kerja adalah kondisi kesiapan dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja berdasarkan pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan Google Formulir, dilengkapi dengan teknik dokumentasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 dengan kategori sangat tidak setuju hingga 5 dengan kategori sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan SPSS versi 26 terhadap 30 responden. Uji validitas menggunakan kriteria r hitung $> r$ tabel ($0,3610$; $df = 28$) dengan signifikansi $< 0,05$, dan seluruh item pernyataan dinyatakan

valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,880$ untuk penguasaan teknologi, $0,803$ untuk pengalaman magang, dan $0,783$ untuk kesiapan kerja seluruhnya melebihi $0,60$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (data dinyatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$), uji heteroskedastisitas (bebas heteroskedastisitas apabila signifikansi $> 0,05$), dan uji multikolinieritas (bebas multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$). Tahap berikutnya adalah analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada taraf signifikansi $0,05$, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner daring yang

disebarkan kepada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) angkatan 2022. Kuesioner terdiri atas 25 pernyataan, yaitu 9 pernyataan untuk penguasaan teknologi (X_1), 8 pernyataan untuk pengalaman magang (X_2), dan 8 pernyataan untuk kesiapan kerja (Y). Dari penyebaran tersebut terkumpul 159 responden, sehingga telah melampaui target minimum sampel sebanyak 126 responden.

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, dan sebagian besar menjalani magang di instansi pemerintahan, sebagaimana disajikan pada table berikut :

Tabel 2 Karakteristik Responden

Jenis	Kategori	Total	Persent
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	15
	Perempuan	107	85
Tempat Magang	Instansi Pemerintah	95	75
	Perusahaan Swasta	31	25

Sumber : Diolah Peneliti 2026

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori sangat baik dengan rentang sangat setuju. Pada variabel penguasaan teknologi, indikator dengan rata-rata tertinggi adalah investasi terhadap teknologi (4,56), sedangkan yang terendah

adalah ketersediaan tenaga ahli (4,29). Pada variabel pengalaman magang, indikator etika dan kepribadian memperoleh rata-rata tertinggi (4,43) dan indikator pengambilan risiko terendah (4,37). Adapun pada variabel kesiapan kerja, indikator memiliki ambisi menempati rata-rata tertinggi (4,43), sementara indikator mampu beradaptasi dengan lingkungan terendah (4,28).

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik menggunakan SPSS versi 26. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

N	Kategori	Unstandardized Residual
126	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber : Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh angka $0,200 > 0,05$, sehingga hal tersebut dapat dinyatakan data terdistribusi normal.

Pengujian selanjutnya yaitu uji multikolinieritas yang dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penguasaan Teknologi	0,411	2,436
Pengalaman Magang	0,411	2,436

Sumber : Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa nilai Tolerance sebesar 0,411 > 0,100 dan VIF sebesar 2,436 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penguasaan teknologi (x1) dan pengalaman magang (x2) tidak terjadi multikolinieritas

Pengujian selanjutnya yaitu Uji heteroskedastisitas yang dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Penguasaan Teknologi	0,630
Pengalaman Magang	0,598

Sumber : Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan tabel nilai signifikansi variabel penguasaan teknologi (x1) yaitu 0,630 > 0,05. Sementara pada variabel pengalaman magang (x2) yaitu 0,598 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut tidak menunjukan adanya heteroskedastisitas pada data tersebut

Pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
Keisapan Kerja	5,624
Penguasaan Teknologi	0,158
Pengalaman Magnag	0,651

Sumber : Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel diperoleh persamaan regresi $Y = 5,624 + 0,158X_1 + 0,651X_2 + e$. Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa kedua variabel bebas searah dengan kesiapan kerja. Setiap kenaikan penguasaan teknologi sebesar satu satuan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,158, dan setiap kenaikan pengalaman magang sebesar satu satuan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,651.

Pengujian selanjutnya yaitu uji t yang dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig
Penguasaan Teknologi	2,106	0,037
Pengalaman Magang	7,376	0,000

Sumber : Diolah Peneliti 2026

Hasil uji t menunjukkan penguasaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (t hitung 2,106 > t tabel 1,657; Sig. 0,037 < 0,05) sehingga H1 diterima, dan pengalaman magang juga berpengaruh signifikan (t hitung 7,376 > t tabel 1,657; Sig. 0,000 < 0,05) sehingga H2 diterima.

Pengujian selanjutnya yaitu Uji F yang dipaparkan dalam table berikut :

Tabel 8 Hasil Uji F

Variabel	F	Sig
Kesiapan Kerja	100,720	0,000

Sumber : Diolah Peneliti 2026

Secara simultan, uji F memperoleh nilai F hitung $100,720 > F$ tabel 3,069 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga penguasaan teknologi dan pengalaman magang berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja dan H3 diterima.

Pengujian terakhir yaitu Uji koefisien determinasi (R^2) yang dipaparkan dalam table berikut

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R Square
Penguasaan Teknologi, Pengalaman Magang dan Kesiapan Kerja	0,621

Sumber : Diolah Peneliti 2026

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,621 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas menjelaskan 62,1% variasi kesiapan kerja, sedangkan 37,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penguasaan Teknologi terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian membuktikan bahwa penguasaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa PAP UNESA. Temuan ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang

memandang keterampilan dan pengetahuan sebagai bentuk investasi modal manusia yang meningkatkan produktivitas serta daya saing individu. Kemampuan memanfaatkan perangkat keras, perangkat lunak, dan aplikasi perkantoran menjadi nilai tambah yang meningkatkan efisiensi dan adaptasi mahasiswa di dunia kerja. Hal ini diperkuat oleh capaian rata-rata tertinggi pada indikator investasi terhadap teknologi, yang menunjukkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya perangkat teknologi pribadi dalam menunjang aktivitas akademik maupun profesional.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Aini & Nikmah, (2020) serta Oktaviana & Setyorini, (2022) yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Meskipun demikian, terdapat hasil yang berbeda, seperti Pranitasari et al., (2025) yang menemukan bahwa *hard skill* termasuk penguasaan teknologi dapat berpengaruh negatif karena kesenjangan antara yang dipelajari dengan kondisi kerja nyata, serta Febriana, (2025) yang menemukan kontribusi keterampilan ICT relatif kecil terhadap kesiapan

kerja. Perbedaan ini menegaskan pentingnya dukungan kurikulum dan praktik kerja yang relevan agar penguasaan teknologi benar-benar berkontribusi pada kesiapan kerja (Rahayu & Puspasari, 2025).

2. Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja

Pengalaman magang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, bahkan dengan koefisien regresi (0,651) yang lebih besar dibandingkan penguasaan teknologi. Dalam perspektif *Human Capital Theory*, pengalaman kerja merupakan investasi yang meningkatkan kompetensi individu melalui pembelajaran langsung (*learning by doing*). Melalui magang, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, memahami budaya organisasi, serta mengembangkan keterampilan teknis maupun nonteknis. Capaian rata-rata tertinggi pada indikator *etika dan kepribadian* menunjukkan bahwa sikap profesional selama magang menjadi bekal penting dalam membentuk kesiapan kerja.

Temuan ini didukung oleh Aedi & Sukmawati, (2025), Azisa et al., (2025), serta Simanjuntak & Armanu, (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman magang berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Kemudian Syarif & Rahma, (2025) juga menemukan pengaruh yang signifikan, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan variabel *soft skill*. Dengan demikian, pengalaman magang tetap menjadi faktor penting bagi mahasiswa PAP untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

3. Pengaruh Penguasaan Teknologi dan Pengalaman Magang secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja

Secara simultan, penguasaan teknologi dan pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 62,1%. Hal ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang menempatkan kesiapan kerja sebagai keluaran *output* dari akumulasi investasi modal manusia berupa pendidikan, pelatihan, penguasaan teknologi, dan pengalaman magang. Mahasiswa dengan modal manusia yang baik akan lebih mampu beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan dan menyelesaikan tugas secara efektif. Capaian rata-rata tertinggi pada indikator *memiliki ambisi* memperlihatkan bahwa dorongan untuk berkembang menjadi

faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Dengan kontribusi gabungan sebesar 62,1%, kedua variabel terbukti berperan besar dalam menyiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja, sementara 37,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian, seperti *self-efficacy* dan motivasi kerja. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan penguasaan teknologi yang dibarengi dengan pengalaman magang yang berkualitas dapat memperkuat kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (t hitung 2,106 > t tabel 1,657; Sig. 0,037 < 0,05), sehingga H1 diterima. Pengalaman magang juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (t hitung 7,376 > t tabel 1,657; Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H2 diterima. Secara simultan, penguasaan teknologi dan pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (F

hitung 100,720 > F tabel 3,069; Sig. 0,000 < 0,05) dengan kontribusi sebesar 62,1%, sedangkan 37,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini, sehingga H3 diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik penguasaan teknologi dan pengalaman magang yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan simpulan tersebut, mahasiswa diharapkan terus mempelajari dan mengimplementasikan teknologi yang berkembang serta memanfaatkan program magang secara maksimal guna meningkatkan daya saing di dunia kerja. Bagi program studi, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan program pembelajaran maupun program magang yang mendukung terbentuknya kesiapan kerja mahasiswa. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja seperti *self-efficacy*, motivasi kerja, *soft skill*, maupun *locus of control* agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2023). *Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia*. 13–24.
<https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Aedi, N., & Sukmawati, D. (2025). *Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia*. 10.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35135>
- Aini, D. N., & Nikmah, C. (2020). *Pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK*. 5(2), 250–266.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Azisa, N. I., Widodo, S., & Nahriana. (2025). *Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tata Boga*. 9(3), 191–200.
- Febriana, D. W. (2025). *Pengaruh Keterampilan Information And Communication (ICT) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru*. 2(2), 40–48.
- Hisyam, C. J., Tuffahati, F., Rahma, I. A., Fakhria, I., Safaatun, M. A., & Alfauziah, R. A. (2025). *Realitas Sosial Pengangguran Terdidik di Perkotaan: Studi Pada Lulusan Perguruan Tinggi di Rawamangun, Jakarta Timur*. 02(June).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.15769636> Realitas
- Ishak, Ansori, M. A., & Andari, A. A. (2023). *Dynamics of islamic college from an educational aspect*. 5(3), 281–297.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3537>
- Kwan, C. K., Shum, M. H. Y., Cu, T. T., & Ng, N. K. S. L. (2025). *Internship: Breaking the vicious unemployment cycle for vulnerable youth*. 169(January).
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2025.108122>
- Oktaviana, F., & Setyorini, D. (2022). *Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja siswa*. 05.
- Pranitasari, D., Budianto, A. A., Prastuti, D., Hermastuti, P., Saodah, E. S., & Suriawinata, I. S. (2025). *Determinasi Kesiapan Kerja Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. 9.
- Putri, N. K. A., Yulita, N. K. I., Wina, N. P., & Putri, P. R. P. (2024). *Generasi Muda Sebagai Pilar Utama Dalam Penguasaan Teknologi dan Pelestarian Seni Untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/11297>
- Rahayu, P. A., & Puspasari, D. (2025). *Pengaruh Penguasaan Teknologi dan Pengembangan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Surabaya*. 10, 2101–2110.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3625>
- Simanjuntak, A. R., & Armanu, A. (2023). *Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1). Alfabeta.
- Syarif, M., & Rahma, W. (2025). *Pengaruh Soft Skill dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEB UHO*. 8(2), 122–130.
- Wilopo, C. C., Arianto, A. S., Hartono, P. G., Karystin, Y., Suade, M., & Triany, N. A. (2025). *Assessing The Work Readiness of Students: The Role of Internships Experience and Soft Skill Competencies*. 6(1), 14–30.
<https://doi.org/10.52238/ideb.v6i1.216>

